

PEER GROUP SUPPORT MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLAMPIS BANGKALAN

Lailatun Ni'mah, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Email:lailatunnimah@fkh.unair.ac.id

Uswatu Hasanah, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Email:uswatuni@fkh.unair.ac.id

Makhfudli, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Email:makhfudli@fkh.unair.ac.id

ABSTRACT

Lung tuberculosis is the most concern disease in the world now. In 2014, about 1,2 million people died by tuberculosis. Klampis district on January until March 2017 had 41 klien of lung tuberculosis, and 1 person has recurrence. The data presented that some of klien had disobedient in treatment. The purpose of this study was to increase the obedience of lung tuberculosis treatment in Klampis district Bangkalan.

Design this study was Quasy Experiment with pre test and post test group. The sample of this study was 36 people with purposive sampling technics. The independent variable of this study was peer group support, and the dependent variable of this study was the obedience of lung tuberculosis treatment. The data in this study collection analyzed with chi square statistical test and Mc Nemar test.

The result of this study with chi square statistical showed that the obedient of lung tuberculosis treatment had significant association ($p=0,005$) and the result of Mc Nemar test showed that the obedience of taking tb drug no mush significant change to the order obedience variable ($p=0,004$).

The results of this study are peer group support has an influence on the level of adherence when taking medication and how to take medicine in pulmonary tuberculosis clients. It can be concluded that peer group support can be used as an additional intervention to improve medication adherence to pulmonary tuberculosis clients.

Keywords: *peer group support, obedience of treatment, lung tuberculosis.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui percikan dahak (*dorplet*) dari penderita tuberkulosis kepada individu yang rentan. Sebagian besar kuman *Mycobacterium tuberculosis* menyerang paru, namun dapat juga menyerang organ lain seperti pleura, selaput otak, kulit, kelenjar limfe, tulang, sendi, usus, sistem urogenital, dan lain-lain¹. Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global saat ini. Berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun,

namun jumlah penderita dan jumlah kematian masih banyak diperkirakan 1,2 juta pada tahun 2014 meninggal dunia akibat tuberkulosis². Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh ketidakpatuhan pengobatan yang dapat menyebabkan kuman tuberkulosis menjadi kebal terhadap obat anti tuberkulosis (OAT).

Kepatuhan klien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan merupakan hal utama dalam keberhasilan pengobatan. Kepatuhan dalam meminum obat pada penderita tuberkulosis paru dapat meningkatkan hasil yang baik dalam proses pengobatan, selain itu juga dapat mencegah terjadinya resisten obat. Tahun 2015 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 330.910 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus

tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2014 yang sebesar 324.539 kasus, dengan angka keberhasilan pengobatan sebesar 85% (data per juni 2016)⁴. Di tingkat Nasional, Provinsi Jawa timur merupakan salah satu daerah penyumbang kasus tuberculosis terbesar. Provinsi Jawa timur menempati peringkat kedua terbanyak kasus tuberculosis setelah propinsi Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016)⁴, melaporkan adanya kasus tuberculosis seluruh kasus sepanjang tahun 2015 mencapai 44.077 orang dimana 2.173 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan di tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah kasus tuberculosis sebanyak 1.248 penderita. Dari 12 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Bangkalan Kecamatan Klampis ada di urutan ke 4 kasus tuberculosis terbanyak.

Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan april 2017 di Puskesmas Klampis didapatkan jumlah penderita tuberculosis paru pada tahun 2016 sebanyak 151. Salah satu faktor yang mengakibatkan pengobatan pasien menjadi lama yaitu disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam berobat. Kedisiplinan pasien dalam menjalankan pengobatan perlu mendapatkan dukungan baik dari keluarga atau teman sesama penderita, yang setiap saat dapat saling mengingatkan untuk minum obat⁵. Bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada klien penderita tuberculosis paru adalah dalam bentuk *peer group support* yang dapat berupa dukungan positif pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pengaruh teman sebaya terhadap sikap, minat dan tingkah laku lebih besar dari pada pengaruh keluarga⁶. Ketika subjek bekerja dengan teman-teman dekatnya atau berada dalam lingkungan yang sama dengan *peer group*, maka subjek akan melakukan apa yang dilakukan pula oleh teman-temannya, baik itu sikap patuh maupun tidak⁷. *Peer group support* telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan berdampak positif terhadap kemajuan kesehatan klien. *Peer group support* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada klien TB paru⁸.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* (experiment semu) dengan desain *pre test post test group design* yaitu penelitian

dengan menentukan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok Kontrol. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Klampis Bangkalan. Pelaksanaannya dilakukan pada bulan juni-juli 2017. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mendapatkan populasi sesuai yang dikehendaki dan sampel mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

variabel bebas dalam penelitian ini adalah *peer group support*. Sebagai variabel terkait dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pengobatan klien TB paru. Instrumen kepatuhan pengobatan pasien TB paru menggunakan kuesioner dan lembar observasi form TB 01 dan form TB 02. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya Indonesia, dengan no 400-KEPK. Variabel dependen dan variable dependen diuji menggunakan uji *chi square* dan uji *Mac Nemar*. Di dapatkan nilai $p=0,005$ pada uji *chi square* yaitu terjadi perubahan yang signifikan pada waktu minum obat setelah diberikan intervensi. Pada uji *Mac Nemar* didapatkan nilai $p=0,004$ pada waktu minum obat. Pada cara minum obat tidak dihasilkan yang signifikan tetapi didapatkan perubahan pada 1 responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. data hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk grafik. seluruh proses analisis data akan diproses dengan menggunakan program computer SPSS versi 20 (SPSS, Inc, Chicago, IL).

HASIL PENELITIAN

1. Data demografi responden

Semua responden dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani pengobatan di Puskesmas Klampis Bangkalan sebanyak 36 responden yakni 18 responden sebagai kelompok kontrol dan 18 responden sebagai kelompok perlakuan. Karakteristik responden bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data demografi di Puskesmas Klampis Bangkalan pada Bulan Juni-Juli 2017

Demografi	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	F	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11	61	8	44
Perempuan	7	39	10	56
Σ	18	100	18	100
Usia				
< 18 tahun				
18 – 35 tahun	7	39	5	28
36 – 50 tahun	6	33	7	40
> 50 tahun	5	28	6	33
Σ	18	100	18	100
Pendidikan				
Tidaktamat SD				
Tamat SD	4	22	10	56
Tamat SLTP	13	72	6	33
Tamat SLTA	1	5	2	11
Perguruan Tinggi				
Σ	18	100	18	100
Pekerjaan				
Tidakbekerja	6	33	5	28
Buruh				
Wiraswasta	4	22	1	6
PNS/TNI/POLRI				
Lain-lain	8	44	12	67
Σ	18	100	18	100
Penghasilan				
< Rp.1.000.000,-	3	17	4	22
Rp.1.000.000 s/d				72
Rp.2.000.000	11	61	13	
> Rp.2.000.000,-	4	22	1	6
Σ	18	100	18	100
Jumlah anggota keluarga serumah				
1 -2 anggota keluarga				
2- 4 anggota keluarga	16	89	12	67
> 5 anggota keluarga	2	11	6	33
Σ	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari responden kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 11 responden (61%), dengan rentang usia terbanyak yaitu 18-35 tahun dengan jumlah 7 responden (39%), mayoritas berpendidikan SLTP yaitu 14 responden (72%), mayoritas pekerjaan paling banyak yaitu lain-lain (kuli bangunan dan petani) sebanyak 8 responden (44%), dan penghasilan mayoritas Rp.1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 11 responden (61%), jumlah anggota yang

tinggal serumah mayoritas tinggal dengan jumlah anggota keluarga 2 -4 orang yaitu 16 responden (89%).

Dari kelompok perlakuan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 10 responden (56%), dengan rentang usia terbanyak 36 – 50 tahun (40%), mayoritas pendidikan tamat SD yaitu 10 responden (56%), mayoritas pekerjaan lain-lain (kuli bangunan dan petani) yaitu 12 responden (67%), dengan mayoritas penghasilan Rp.1.000.000 – 2.000.000 yaitu 13 responden (72%), jumlah anggota yang tinggal serumah mayoritas 2 - 4 anggota keluarga yaitu 12 responden (67%).

2. Pengaruh *peer group support* terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada klien tuberkulosis paru

Tabel 2. Analisa statistik *chi square* post test kontrol dan post test perlakuan di wilayah kerja puskesmas Klampis Bangkalan pada bulan Juni – Juli.

Variabel	Post test kontrol		Post test perlakuan		P
	f	%	f	%	
Cara minum obat					
Satu kali satu waktu	18	100	18	100	1
Beberapa waktu					
Waktu minum obat					
1 jam sebelum makan	11	39	15	83	0,005
Sesudah makan	17	61	3	17	
Dosis Obat					
Sesuai BB	18	100	18	100	1
Tidak Sesuai BB					
Pengambilan Obat					
Sesuai Jadwal	18	100	18	100	1
Tidak Sesuai Jadwal					

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil kepatuhan pengobatan post test antara kelompok dan kelompok perlakuan, pada cara minum obat semua responden minum obat satu kali satu waktu hal ini terjadi peningkatan pada kelompok perlakuan. Pada waktu minum obat kelompok kontrol 11 orang (39%) minum obat 1 jam sebelum

makan dan 7 orang minum obat sesudah makan, sedangkan pada kelompok perlakuan 15 orang (83%) minum obat 1 jam sebelum makan dan 3 orang (17%) minum obat sesudah makan, uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,005$ terjadi perubahan yang signifikan setelah diberikan intervensi.

Tabel 3. Analisa statistik *Mac Nemar* pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di wilayah kerja puskesmas Klampis Bangkalan pada bulan Juni – Juli

Variabel	Pre test		Post test		P
	F	%	f	%	
Cara minum obat					
Satu kali satu waktu	17	94	18	100	1
Beberapa waktu	1	6			
Waktu minum obat					
1 jam sebelum makan	6	61	15	83	0
Sesudah makan	12	39	3	17	
Dosis obat					
Sesuai BB	18	100	18	100	1
Tidak sesuai BB	0	0	0	0	
Pengambilan obat					
Sesuai jadwal	18	100	18	100	1
Tidak sesuai	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *Mc Nemar* ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan *peer group support* pada waktu minum obat didapatkan nilai $p:0,004$. Untuk cara minum obat tidak didapatkan hasil yang signifikan tetapi ada perubahan yang terjadi pada 1 responden pada cara minum obatnya setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kepatuhan pada cara minum dan waktu minum obat pada pasien tuberculosis paru dalam menjalani pengobatan. Sebagian besar pasien sebelum diberikan intervensi *peer group support* memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik, Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh karena pasien telah menerima informasi yang cukup dari petugas medis di puskesmas. Kepatuhan disini dapat diukur dari cara minum obat,

waktu minum obat, dosis obat, dan ketepatan pasien dalam mengambil obat. Kepatuhan ini dilihat dari kuesioner kepatuhan dan form TB 01 dan TB 02 serta catatan petugas medis di puskesmas. Pada responden yang berobat rata-rata sudah mengetahui tentang cara minum obat namun masih ada yang kurang paham untuk waktu minum obat. Walaupun pada statistik tidak mengalami perubahan yang signifikan, tetapi ada perubahan yang terjadi pada cara minum obat dan waktu minum obat pada kelompok perlakuan terdapat data bahwa 1 responden yang mengalami peningkatan kepatuhannya dalam hal cara minum obat yang semulanya minum obat beberapa waktu berubah menjadi satu kali satu waktu setelah diberikan *peer group support* selama 4 kali pertemuan. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku individu dari perilaku yang tidak mentaati peraturan menuju perilaku patuh.

Tingkat kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh penerimaan diri dari individu terkait suatu hal yang merasa di butuhkan⁹. Kepatuhan seseorang juga dipengaruhi lamanya dari masa pengobatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan,¹⁰ yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lama pengobatan terhadap ketidakpatuhan berobat pada penderita TB paru. Pasien dalam pengobatan fase lanjutan cenderung memiliki derajat ketidakpatuhan lebih tinggi dari pada pasien pada pengobatan fase intensif. Pasien akan merasa sembuh dan gejala-gejala sudah mulai berkurang dan tubuh sudah mulai membaik. Sehingga pada penelitian ini dilaksanakan pada pasien tuberculosis yang sedang menjalani pengobatan pada fase lanjutan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik *Mc Nemar* ada perubahan yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah diberikan *peer group support* yaitu pada waktu minum obat dan terjadi peningkatan terhadap cara minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfid (2016) bahwa *peer group support* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada klien tuberculosis paru dan berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien yang sedang menjalani pengobatan. Pengaruh

teman sebaya terhadap sikap, minat dan tingkah laku lebih besar dari pada pengaruh keluarga⁶. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan dukungan kelompok¹¹.

Suatu perilaku dapat terbentuk jika proses berlangsung dari penerimaan stimulus sampai tindakan, pada proses penerimaan yang dalam hal ini pada perilaku patuh dalam pengobatan juga memerlukan stimulus dari luar atau dalam¹². Stimulus dari luar dapat berupa pembelajaran tentang tuberculosis, hal ini senada dengan hasil penelitian¹³, meneliti pengaruh pembelajaran tuberculosis terhadap kepatuhan berobat dan tingkat kesembuhan penderita tuberkulosis didapatkan hasil bahwa pembelajaran tuberculosis pada pasien memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap kepatuhan berobat dan tingkat kesembuhan pasien tuberculosis paru. Hal ini juga senada dengan penelitian¹⁴ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan dan sikap klien penderita TB paru di Sragen.

KESIMPULAN

Kepatuhan pengobatan terjadi perubahan dan peningkatan setelah diberikan intervensi dengan *peer group support*, hal ini dikarenakan pada *peer group support* ketika subjek bekerja dengan teman-teman dekatnya, maka subjek akan melakukan apa yang dilakukan pula oleh teman-temannya yaitu berperilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh temannya, selain itu pada *peer group support* seseorang akan saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain sehingga seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, dihargai dan membuat dirinya lebih berarti, sehingga membuat dirinya lebih patuh dalam menjalani pengobatan

SARAN

1. Petugas perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kepada pasien serta masyarakat yang masih kurang faham mengenai tata cara pengobatan tuberculosis.

2. Responden

Responden diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhannya dalam menjalani pengobatan, serta rajin kontrol ke unit UPK.

REFERENSI

- Kemendes RI 2015, *Tuberculosis Temuan Obati Sampai Sembuh Info datin*, pp.2-3, http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_tb.pdf
- WHO 2015, *Global Tuberculosis Report 20th edition*, diakses 02 April 2017, <http://extranet.who.int/sree/Reports>
- Nugroho, M, A, 2013, *Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis Antara Yang Menggunakan Layanan Pesan Singkat Dengan Pengawas Minum Obat di Puskesmas Dinoyo Malang*
- Dinkes, 2016, *Analisa Situasi TB Jatim Tahun 2015 Seksi p2 TB Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun
- Hiswani, 2004, *Tuberculosis Merupakan Penyakit Infeksi Yang Masih Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera.<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-hiswani12.pdf>, diakses tanggal 05 april jam 15:00 WIB.
- Al-Mighwar, M, 2006, *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka setia
- Wade, C., dan Tarvis, C, 2007, *Psikologi*, Edisi 9. Terjemahan Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono, Jakarta Erlangga.
- Alfid, 2016, *Pengaruh Peer Group Support Terhadap pengetahuan, Sikap, kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Klien Tuberculosis paru*, Tesis Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Oades, et all 1992, *Peer support in a mental health service context, Manual of Psychosocial Rehabilitation*, <http://www.eresources.perpusnas.go.id> diakses tanggal 1 agustus 2017 jam 21.30 WIB
- Sukartini, 2015, *Pengembangan Model Peningkatan Kepatuhan Berbasis Teori*

Sistem Interaksi King dan Pengaruh Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru, Disertasi Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Vu van, *et all* 2012, *Peer support and improved quality of life among persons living with HIV on antiretroviral treatment: A randomized controlled trial form nort-eastern Vietnam*.

Pramonodjati 2010. Pengaruh pembelajaran tuberculosis terhadap kepatuhan berobat dan tingkat kesembuhan penderita tuberculosis. *Tesis Universitas Sebelas Maret*

Glic, I.D, Anya, H Tekoll & Spencer, Hays 2011, 'The role of the family and improvenment in treatment maintenance, adherence, and outcome for schizophrenia', *Journal of Clinical Psychopharmacology*, Vol.31, No.1, Februari 2011